

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR
DI KELAS III PADA SD NEGERI 05 BUNGO PASANG
KECAMATAN KOTO TANGAH**

TESIS



OLEH

**SALMA YENTI
NIM 11237**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR KELAS AWAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Salma Yenti (2011).**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pemberian Tugas Terstruktur di Kelas III pada SD Negeri 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah.** Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pemberian tugas terstruktur pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Negeri 05 Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tangah, Padang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan enam kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 05 Bungo Pasang dengan jumlah 32 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi yang terdiri dari data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data aktivitas belajar digunakan lembar observasi yang berisikan aktifitas: bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal-soal, berdiskusi, merangkum materi pelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan secara individu. Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa digunakan lembar tes yang berisikan soal-soal tentang pengukuran panjang, berat dan waktu.

Data aktivitas siswa diperoleh pada akhir siklus I dan II, yang mana terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 25,91%. Peningkatan aktifitas siswa yang lebih baik terjadi pada kegiatan merangkum materi pembelajaran dengan peningkatan 62,5%. Dari data hasil belajar diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 16,6%. Peningkatan yang paling baik terjadi pada pertemuan terakhir siklus II untuk materi pengukuran waktu dengan rata-rata hasil belajar siswa 82,3. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 05 Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tangah, Padang.

Metode pemberian tugas terstruktur secara umum dapat dilakukan untuk kelas III Sekolah Dasar meskipun belum menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa kelas III berada pada taraf belajar kongkrit yang senang bermain dan tingkat pemahamannya terhadap tugas masih rendah. Metode pemberian tugas terstruktur diduga lebih tepat diberikan untuk siswa yang tingkat pemahamannya terhadap tugas sudah baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini. Penelitian ini diberi judul: **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Pemberian Tugas Terstruktur di Kelas III Pada SD Negeri 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah.**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan sehari-hari di bidang matematika. Karena itu penelitian ini diarahkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika yang diajarkan dengan metode pemberian tugas terstruktur.

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan pertolongan berbagai pihak yang ikut memberikan masukan sehingga dapat terwujud sebagaimana diharapkan. Karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas di tempat dan ruang yang terbatas ini terutama disampaikan kepada:

1. Dr. H. Mulyardi, M.Pd., sebagai Pembimbing I, yang mana telah membe- berikan apresiasi yang sangat tinggi, bimbingan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya.
2. Dr. Farida F, M.Pd., M.T., sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan sumbangan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.
3. Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., Dr. Mardiah Harun, M.Ed., dan Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., sebagai Pengudi I, II dan III yang telah memberikan wawasan dan apresiasi yang ikhlas. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran terutama di sekolah dasar.

4. Kepada Bapak/Ibu dosen dan karyawan-karyawati di lingkungan PPs UNP yang telah memberikan kontribusi untuk selesainya tesis ini.
5. Kepada kepala sekolah beserta majelis guru di Sekolah Dasar Negeri 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang.
6. Anggota validator: Elfida , A.Ma.Pd., dan Susanides, A.Ma.Pd., banyak memberikan bantuan selama kegiatan penelitian di lapangan dan proses pembelajaran di dalam kelas.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Siswa kelas III SD Negeri 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.
9. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, semoga kebaikannya diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam tesis ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar.

Padang, 26 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Abstract	i
Abstrak	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Komisi	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Grafik	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB. II KAJIAN TEORI DAN KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	14
1. Hakekat Belajar dan Proses Pembelajaran Matematik	14
2. Hakekat Hasi Belajar	20
3. Hakekat Matematika	23
4. Metode Pembelajaran	29
5. Metode Pemberian Tugas Terstruktur	30
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas Terstruktur	38
7. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika	39
8. Penelitian Yang Relevan.....	46
B. Kerangka Konseptual	48

C. Hipotesis Tindakan	49
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat Penelitian	50
C. Waktu Penelitian	51
1. Perencanaan (Planning)	53
2. Pelaksanaan (Action)	54
3. Pengamatan (Observation)	56
4. Refleksi (Reflection)	56
D. Sumber dan Data Penelitian	57
1. Data Penelitian	57
2. Sumber Data	58
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	59
BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil dan Pembahasan Siklus I	61
1. Perencanaan Siklus I	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	62
3. Hasil Penelitian Siklus I	66
3.1 Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Aktifitas Siswa ...	66
3.2 Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar	67
4. Refleksi	70
4.1 Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I	70
4.2 Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus I	70
B. Hasil dan Pembahasan Siklus II	73
1. Perencanaan Siklus II	73
2. Hasil Siklus II	74
2.1 Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Aktivitas	74
2.2 Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar	78
3. Refleksi Siklus II	79
3.1 Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Aktivitas	79
3.2 Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB. V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	86
B.	Implikasi Penelitian	86
C.	Saran–Saran	87
	Daftar Kepustakaan	89
	Lampiran	91

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel. 1 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	66
Tabel. 2 : Aktivitas Siswa Siklus I.....	67
Tabel. 3 : Data Hasil Belajar Siklus I.....	68
Tabel. 4 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	74
Tabel. 5 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	75
Tabel. 6 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	78
Tabel 7 : Rekapitulasi Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	81

DAFTAR GRAFIK

	Hal
GRAFIK 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	69
GRAFIK 2 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	70
GRAFIK 3. Kemajuan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	79
GRAFIK 4. Penigkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	80
GRAFIK 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	81

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar. 1 : Paradigma Peristiwa Belajar Menurut J.C. Dollard dan N.E. Miller.....	19
Gambar. 2 : Hasil Belajar dan Berbagai Faktor yang Mempengaruhi.....	22
Gambar. 3 : Kerangka Konseptual Penelitian.....	49
Gambar. 4 : Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian.....	92
Lampiran 3 : Riwayat Singkat Peneliti.....	93
Lampiran 4 : Silabus Materi Penelitian.....	94
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian.....	97
Lampiran 6 : Lembaran Observasi.....	133
Lampiran 7 : Catatan Lapangan.....	145
Lampiran 8 : Lembaran Tes Siswa.....	149
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak atau suatu konsep yang menggunakan dunia nyata sehingga menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Matematika memiliki peranan penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Meningkatkan kemampuan berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya yang memungkinkan siswa terampil berpikir rasional.

Dengan mempelajari matematika, siswa mampu melakukan aktivitas berpikir secara aktif, siswa dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat ideasional (penuh dengan gagasan-gagasan). Karena aktivitas berpikir itu menggunakan abstraksi-abstraksi (ide-ide) dengan melewati tiga proses, yakni: Pertama, pembentukan pengertian. Kedua, pembentukan pendapat, dan Ketiga, penarikan kesimpulan (Suryabrata, 2004: 55).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa mempelajari bagi siswa merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena dengan mempelajari matematika siswa dapat melakukan kegiatan berpikir sesuai dengan kaidah-kaidah matematika itu sendiri. Mengingat begitu pentingnya mempelajari matematika, Depdiknas (2006: 417), merumuskan tujuan umum matematika yang diajarkan pada pendidikan dasar (SD) adalah untuk:

(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan perbuatan matematika. (3) Kemampuan dalam hal memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan mentafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan-tujuan sebagaimana dirumuskan di atas, terlihat bahwa matematika mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif, dan efektif. Logis berarti dapat diterima akal sehat (masuk akal). Karena matematika merupakan ilmu pasti, maka logika dan hasil yang dibangun juga pasti. Logis juga terkait dengan argumentasi/kerangka berpikir yang disertai dengan akal pikiran sehat dan empiris. Logis dan rasional memerlukan dua syarat, yaitu: masuk akal (diterima akal sehat) dan empiris (dapat dibuktikan). Misalnya $2 + 2 = 4$. Dengan menggunakan akal sehat, siapa pun dapat mengatakan hasil adalah 4, meskipun tidak dibuktikan secara empiris.

Kritis merupakan bentuk sikap yang tidak menerima apa adanya. Sikap kritis berarti kemampuan seseorang melihat/menginterpretasikan suatu objek dari berbagai sudut pandang. Dengan keragaman interpretasi ini dipastikan prosesnya juga beragam. Sikap kritis biasanya identik melahirkan sikap cermat.

Cermat berarti memperhitungkan dengan presisi (ketepatan) yang tinggi dan teliti. Matematika sangat membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Dengan ketelitian dan ketepatan ini akan melahirkan kebenaran yang objektif (sesuai dengan nalar logika dan empiris. Karena matematika pada umumnya merupakan konsep-konsep yang abstrak, hal ini sangat membutuhkan kreativitas berpikir bagi orang yang

melakukannya. Kreativitas berpikir akan menentukan hasil dicapai dalam matematika. Artinya, proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah dalam matematika harus dilakukan dengan cara yang singkat atau tidak bertele-tele (efektif).

Untuk mendukung agar tujuan pendidikan matematika sebagaimana dirumuskan di atas dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran matematika harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran matematika memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Menyadari akan pentingnya matematika, maka diharapkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi, untuk itu dalam pembelajaran matematika diperlukan aktivitas-aktivitas belajar yang mendukung penguasaan materi secara mendalam.

Kenyataan yang terjadi di SD 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah untuk pembelajaran matematika terungkap bahwa 60% siswa belum menunjukkan aktivitas pembelajaran dengan hasil yang memuaskan, sehingga penguasaan matematika siswa masih rendah. Ini dapat dilihat dari rata-rata nilai matematika siswa sebesar 4,7 pada pokok bahasan geometri dan pengukuran dengan presentase siswa sebesar 45% (14 orang siswa). Hal ini terungkap dari hasil wawancara dan observasi dokumen nilai ulangan harian siswa kelas III SD pada mata pelajaran matematika tanggal 13 sampai dengan 25 Oktober 2009. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika masih jauh dari yang diharapkan, karena aktivitas belajarnya kurang bervariasi.

Hasil observasi, diperoleh data nilai ulangan harian kelas III SDN 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang pada bulan Oktober tahun 2009 terungkap bahwa kurangnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada

proses pembelajaran. Aktivitas didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan diskusi yang sifatnya klasikal. Siswa hanya mendengar dan memperhatikan aktivitas guru, kemudian mencatat tanpa mengerti apa yang dicatatnya. Hal ini diduga bahwa guru belum kreatif dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kebanyakan guru mengandalkan metode yang praktis tanpa membutuhkan persiapan.

Pada saat diberikan latihan dan tugas oleh guru, hanya beberapa orang siswa yang aktif. Umumnya siswa lebih suka menyalin tugas teman yang telah selesai. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam melakukan aktivitas belajar seperti : bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), berdiskusi, merangkum materi pelajaran, dan melaporkan/mempertanggung jawabkan hasil dari tugas-tugas yang telah mereka kerjakan.

Guru kelas sebagai agen pembelajaran sebaiknya berusaha mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas secara bijaksana. Sehubungan dengan itu, tidak cukup bagi guru mengandalkan pada strategi dan teknik yang monoton dalam pembelajaran matematika. Tetapi harus dengan cara lain yang dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika. Agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru sebaiknya mempunyai strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar yang dimaksud adalah strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan materi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru sebaiknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar, dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan tentunya harus dapat menyenangkan siswa. Kondisi belajar yang menyenangkan harus

mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru, sebab dengan kondisi yang demikian akan menyebabkan siswa senang mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya dapat pula meningkatkan aktivitasnya dalam belajar termasuk hasil belajarnya.

Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 19 ayat 1 tentang standar proses dinyatakan bahwa: “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa” (SNP, 2005: 15).

Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah dengan menerapkan pemberian tugas di dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian tugas terstruktur terkandung maksud agar selain untuk penguatan juga menimbulkan sikap positif terhadap matematika. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk matematika. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu. Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya. Hal ini berarti aktivitas belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggaris bawahi materi-

materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Pemberian tugas biasanya dalam bentuk pekerjaan rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang topik dan konsep-konsep yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas. Dengan ini siswa akan lebih mengetahui kelemahan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan. Dan dengan adanya pemberian tugas terstruktur tersebut siswa juga tidak akan merasa bosan dalam belajar matematika karena materi pelajaran disampaikan secara berurutan atau terprogram sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan intensitas belajar.

Selama ini pemberian tugas telah banyak dilakukan guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kenyataan ini dibuktikan dengan beberapa fakta, misalnya siswa masih enggan atau merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun siswa banyak yang mengumpulkan tetapi sering mencontoh tugas yang dibuat oleh teman lain. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan optimal melalui proses pembelajaran belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa tidak serius dalam belajar hal ini terlihat pada saat diberi tugas, siswa tidak langsung mengerjakannya, malah banyak mengerjakan kegiatan lain seperti bercerita dengan sesama teman lainnya, tertawa dan lain-lain. Mereka lebih banyak menunggu hasil pekerjaan teman lain dan siap untuk mencontoh tugas tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan adanya suatu pemecahan masalah yang terkait dengan bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan

pembelajaran di sekolah terus dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa itu sendiri. Untuk itu penulis mencobakan suatu metode pembelajaran terstruktur yang memungkinkan siswa termotivasi dan aktif mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.

Menurut Slameto (2008: 88), agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup kegiatan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), menjawab soal-soal latihan yang dibuat sendiri, soal-soal dalam buku pegangan (LKS), tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Dengan demikian, memberikan tugas kepada siswa dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru dan dapat dibuat di mana saja. Dalam kaitan ini Djamarah (2006:85), menyatakan bahwa:

Metode pemberian tugas terstruktur adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas terstruktur lebih menekankan pada kemampuan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru terkait dengan permasalahan tertentu di bawah bimbingan guru. Dalam pengertian ini, fungsi guru yang paling utama adalah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara lengkap dan jelas, kemudian dimintakan kepada mereka untuk berlatih sesuai dengan apa yang dipelajari sebelumnya di bawah pengawasan bimbingan guru. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara mengerjakan soal-soal latihan pada Lembaran Kerja Siswa (LKS) baik dengan cara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk

menumbuhkan saling kerja sama, berpikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa dan menghilangkan kecemasan terhadap pembelajaran matematika.

Penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu, pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang banyak memberikan perubahan terhadap perilaku maupun hasil belajar siswa secara luas. Sebagai contoh, adalah pemberian tugas terstruktur pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat. Menurut Harmawati (2003:38), pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, di samping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa tidak hanya terletak pada peran guru, akan tetapi siswa juga dituntut untuk berperan secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengontrol dan membimbing kelompok siswa pada saat menyelesaikan tugas. Kegiatan pembelajaran menghendaki siswa belajar secara individu atau mandiri. Metode pembelajaran pemberian tugas terstruktur merupakan pembelajaran yang menghendaki siswa untuk dapat

berkomunikasi dan tukar menukar informasi dalam bidang akademik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tujuannya adalah untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa akan lebih tekun dan rajin, juga melatih siswa belajar mandiri sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Djamarah (2006: 98), menyatakan bahwa pemberian tugas akan merangsang siswa untuk aktif belajar secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pengalaman waktu melaksanakan observasi sebagai studi pendahuluan dan didukung oleh beberapa teori yang terkait untuk melihat apakah pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, perlu dilakukan suatu penelitian. Dalam kesempatan ini penulis melakukannya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Gagne (1977), hasil belajar siswa (*the outcomes of learning*) berupa perkembangan kemampuan dan keterampilan sangat ditentukan oleh hasil interaksi antara kondisi internal (*internal conditioning of learning*) dengan kondisi eksternal (*external conditioning of learning*). Yang termasuk dengan *internal conditioning of learning* adalah berupa kondisi-kondisi dan proses kognitif (*the learner's internal state and cognitive process*). Sedangkan *external conditioning of learning* berupa stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan (*stimuli from the environment*). Lebih lanjut Gagne menyatakan bahwa kondisi eksternal yang paling menentukan prestasi

belajar siswa adalah peristiwa pembelajaran yang diciptakan guru sendiri baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini berarti bahwa peningkatan prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pendekatan dan penyediaan kondisi pembelajaran yang mampu mengatasi kekurangan-kekurangan oleh kondisi internal siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, selanjutnya ditemukan dan didentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher dominated class*).

Paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran guru (*teacher-dominated class*) dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa bergeser pada paradigma pembelajaran yang lebih banyak memberikan peran kepada siswa (*student-directed learning*).

2. Siswa kurang serius dalam belajar.

Aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan siswa masih sangat kurang, misalnya mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun guru tidak mengintruksikan untuk mengerjakannya, membuat rangkuman, menggaris bawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

3. Pemberian tugas terstruktur yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Pemberian tugas terstruktur terkandung maksud agar selain untuk penguatan juga menimbulkan sikap positif terhadap matematika.

4. Aktivitas siswa dalam belajar masih belum optimal.

Siswa masih enggan atau merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun siswa banyak yang mengumpulkan tetapi sering mencontoh tugas yang dibuat oleh teman lain.

5. Hasil belajar matematika siswa masih rendah, karena itu perlu ditingkatkan.

Terdapat sekitar 60% (19 orang siswa) belum menunjukkan aktivitas pembelajaran dengan hasil yang memuaskan, sehingga penguasaan matematika siswa masih rendah. Ini dapat dilihat dari rata-rata nilai matematika sebesar 4,7 pada pokok bahasan geometri dan pengukuran dengan persentase siswa 45%.

6. Sebagian besar pembelajaran matematika di SD kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

7. Aktivitas belajar matematika siswa yang berkaitan dengan (a) keaktifan siswa dalam bertanya, mengeluarkan ide, dan maju ke depan, (b) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan (c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas masih sangat kurang, karena itu perlu ditingkatkan baik intensitas maupun kualitas aktivitas belajarnya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mentafsirkan penelitian ini dan menimbulkan ambigu. Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada metode pemberian tugas secara terstruktur pada pembelajaran matematika kelas III SD sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Kota Tangah Padang?
2. Apakah metode pemberian tugas secara terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Kota Tangah Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Kota Tangah Padang.
2. Metode pemberian tugas secara terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Kota Tangah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain untuk:

1. Pengembangan teori yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang merangsang siswa beraktivitas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan sumbangsih kepada pembelajaran matematika utamanya pada upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan melalui pemberian tugas terstruktur.
3. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil kepada pembelajaran yang mementingkan proses.
4. Pengembangan teori tentang strategi pembelajaran, khususnya metode pemberian tugas terstruktur. Pemberian tugas pada pengajaran matematika harus disertai dengan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk pelaksanaannya dengan jelas sehingga siswa dengan mudah dapat melaksanakannya.
5. Menambah wawasan guru untuk merancang langkah-langkah pembelajaran di SD sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dalam suasana hangat dan menyenangkan. Selain itu juga, Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memilih variasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualifikasi profesionalisme, memahami perbedaan individu dan guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas.
6. Bagi murid penelitian ini bermanfaat untuk memunculkan sifat mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
7. Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.
8. Peneliti lain sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang mungkin akan mengkaji dari fokus yang lainnya dari masalah penerapan metode pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran matematika.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Negeri 05 Bungo Pasang Padang.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas III di SD Negeri 05 Bungo Pasang.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini baru merupakan penelitian awal yang belum sepenuhnya dapat memecahkan masalah pembelajaran yang peneliti hadapi, namun sedikitnya telah mengemukakan alternatif berdasarkan kesimpulan. Untuk itu dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

Penggunaan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika kelas III di SD Negeri 05 Bungo Pasang Padang. Siswa aktif dan kreatif serta giat dalam membahas soal-soal latihan baik secara individu maupun secara bersama-sama. Siswa juga dapat mempertanggung jawabkan dan melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas, sehingga yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk itu, guru diharapkankan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesenangan siswa. Salah satunya adalah dengan strategi pemberian tugas terstruktur. Pemberian tugas terstruktur di samping

peningkatan hasil belajar juga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Pemberian tugas di sekolah bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari

Dengan adanya pemberian tugas terstruktur tersebut siswa tidak merasa bosan dalam belajar matematika karena materi pelajaran disampaikan secara berurutan dan terprogram. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar. Guru bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Usman (1989: 1), menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah akan lebih efektif jika melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan guru dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Pada gilirannya diharapkan proses pembelajaran matematika yang inovatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan dapat diaktualisasikan secara sistematis.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri agar tetap menerapkan metode pemberian tugas terstruktur sebagai salah satu metode pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa seluruh materi yang terdapat pada mata pelajaran matematika harus diajarkan dari yang konkret kepada yang abstrak dalam kondisi yang menyenangkan.

2. Bagi guru-guru, terutama guru yang mengajar mata pelajaran matematika agar menerapkan metode pemberian tugas terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa lebih optimal lagi. Di sisi lain, guru secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dan meningkatkan kemampuan profesional bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat melengkapi fasilitas, sarana belajar yang berguna untuk kemajuan pembelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terbukti hasil penelitian ini, diharapkan kepada kepala sekolah agar merekomendasikan kepada para guru untuk menerapkan metode pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cetakan kedua. Jakarta: Diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Matematika Untuk Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New-York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, Robert M. (1981). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (terjemahan Abdillah Hanafi). Surbaya: Usaha Offset Printing.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik,Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Nasrun (1997). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Harmawati. (2003). *Pengaruh Pemberian Tugas Secara Terstruktur Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal*. Tesis Yang Tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hudoyo, Herman. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Irianto, Agus. (1988). *Statistik Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (P2LPTK).
- Khemmis & Mc. Taggart. (1988). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Maryunis, Alek. (2003). *Action Research Bidang Pendidikan*. Dalam Jurnal Pendidikan Skolar IV Volume (02).
- Nana, Sudjana. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru : Algesindo.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oja dan Smulyan (1989). *Collaborative Action Research: A Developmental Approach*. London: The Falmer Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. (2005). Jakarta: Dipertambah oleh Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.